

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.

Undang-undang dasar 1945 mengamatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintahan mengusahakan, dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem Pendidikan nasional. UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dasar merupakan Pendidikan yang lama Sembilan tahun diselenggarakan dalam 6 tahun disekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjut tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat (Majid 2014:51).

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu seseorang berkembang sehingga dapat perkembangan dan kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mmenciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif menunjukkan potensi diri, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan dunia serta negara (Afandi,(2011:70).

Bahasa merupakan alat komunikasi, untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaian, bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa juga memiliki peran sentral, demi terciptanya masyarakat yang santun, serta beradab Mailani dkk,(2022:1)

Saat ini guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik di dalam proses pembelajaran sehingga guru harus menemukan cara menggunakan metode tertentu agar pembelajaran lebih menarik dan baik sehingga siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran secara bersama. Metode konvensional adalah metode dimana guru tidak menyalurkan pengetahuan tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan. Segala macamnya ada di dalam buku materi ajar dan guru hanya menyampaikan ulang hingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Seperti halnya dalam keterampilan menyimak dianggap kurang menarik karena kita cenderung beranggapan bahwa tanpa diajarkanpun keterampilan menyimak dapat dilakukan oleh siswa. karena hal tersebut maka keterampilan menyimak ini dianggap biasa saja dan tidak ada pemokus lebih dalam keterampilan menyimak yang menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dalam menyimak dan terjadi kesalah pahaman dalam memahami bahan yang di simak Kotler et al., (2023:4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani, ditemukan bahwa keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya fokus dan keterampilan menyimak siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak. Sebagian besar siswa menganggap bahwa kegiatan menyimak merupakan aktivitas yang membosankan dan tidak menantang, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada penyampaian materi secara ceramah. Penggunaan metode tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Guru juga belum banyak memanfaatkan variasi media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan

menyimak, belum berjalan secara optimal dan belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan.

**Tabel 1. 1 Hasil Keterampilan Menyimak Kelas IV**

<b>KKTP</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentasi</b>
70	IV B	30	10	21	32 %
	IV C	28	14	14	50 %

**Sumber: guru kelas IV B dan IV C UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani**

Berdasarkan hasil keterampilan menyimak siswa yang dilakukan di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani, khususnya pada kelas IV, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Di kelas IV B dengan jumlah 30 siswa, hanya 10 orang siswa atau 32% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 20 orang siswa atau 68% belum tuntas. Sementara itu, pada kelas IV C yang berjumlah 28 siswa, terdapat 14 siswa atau 50% yang tuntas, dan 14 siswa lainnya atau 50% tidak tuntas.

Sebagai upaya mengatasi kesulitan siswa dan belum tercapainya nilai KKTP tersebut diperlukan inovasi penerapan metode pembelajaran yang menekankan kemampuan penyaji dalam menyampaikan cerita dengan gaya, intonasi untuk membuat penonton tertarik. Salah satu metode yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah Metode *Story Telling* Berbantuan Dora (Dongeng Nusantara) untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa dan mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak dalam belajar, karena cerita mempunyai kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang benar untuk siswa.

Metode *Story Telling* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat menggugah minat, perasaan, dan pola pikir dari murid dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Menurut Dhieni (2008) Metode *Story Telling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada

orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Tuti Herawati, 2024:3212)

Menurut Annisa (2019:2) menyimak adalah kegiatan untuk memperoleh informasi serta menangkap isi atau pesan dengan melakukan kegiatan mendengar secara perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpentasi. Menyimak adalah kegiatan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melakukan 4 kegiatan bahasa lainnya. Pandangan ahli yang menjadi dasar penyimpulan pengertian. Menurut Dalman (2025) yang menyatakan keterampilan menyimak adalah suatu alat yang digunakan untuk mendukung kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar dapat mengetahui makna yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal dengan cara yang menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung di dalam penyampaian tersebut.

Husniyah, A. M. (2022) Media dora (dongeng nusantara) merupakan media audio visual yang ringan untuk diinstal baik diperangkat guru maupun siswa. Sejalan dengan kemajuan teknologi, media dora (dongeng nusantara) merupakan salah satu bentuk adaptasi teknologi dalam rangka menyongsong pendidikan di era digital. Dora (dongeng nusantara) dirancang dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran menyimak dongeng karena dengan adanya video ini guru tidak lagi harus membacakan dongeng di depan kelas melainkan siswa hanya menyimak dari video yang ditampilkan. Selain memuat audio yang berisi cerita dongeng beserta sound pendukungnya, media aplikasi dora, media aplikasi dora (dongeng nusantara) juga menampilkan visual berupa ilustrasi gambar yang dapat meningkatkan kemenarikan serta kebermaknaan dalam pembelajaran menyimak dongeng. Beberapa penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran menyimak dongeng pernah dilakukan oleh peneliti lain, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al., (2018).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menemukan masalah dan solusi maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Metode *Story Telling* Berbantuan Dora (Dongeng Nusantara) Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.A. 2025/2026”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya fokus dan pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak serta menganggap bahwa menyimak adalah sesuatu hal yang membosankan.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang terkesan bagi siswa dan membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Guru masih kurang bervariasi dalam metode media yang ia gunakan.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani dengan metode *story telling*.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti berencana menetapkan rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana keterampilan menyimak siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *story telling* pada pembelajaran menyimak di kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.A 2025/2026?
2. Bagaimana keterampilan menyimak siswa diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada keterampilan menyimak siswa di kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.A 2025/2026?
3. Bagaimana pengaruh metode *story telling* berbantuan dengan dora terhadap

keterampilan menyimak siswa di kelas IV UPT SD Negeri 064023  
Kemenangan Tani T.A 2025/2026?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *story telling* pada pembelajaran menyimak siswa di kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.A 2025/2026.
2. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran menyimak siswa di kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *story telling* berbantuan dora terhadap keterampilan menyimak siswa di kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.A 2025/2026.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada sebagian pihak yakni bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah, maka manfaat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi guru

Pada penelitian ini, manfaat bagi guru yaitu bisa mendapatkan pengetahuan baru tentang media atau berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, metode yang sesuai dengan siswa dan dapat diterapkan di dalam kelas sesuai pemahaman dan kemampuan yang siswa miliki.

b. Bagi siswa

Bagi siswa adapun manfaatnya yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan metode *story telling* dan juga mengetahui metode-metode baru yang menarik perhatian siswa agar aktif saat pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat mengetahui betapa pentingnya keterampilan

menyimak pada siswa dan menggunakan metode-metode yang bervariasi. Menurut Simbolon, J. (2023) sekolah literasi adalah sekolah yang mampu memfasilitasi siswanya untuk memperoleh segala kemampuan yang berguna bagi kehidupan

